



---

Judul Buku	: KOMUNIKASI ISLAM
Penulis	: Harjani Hefni
Jumlah Halaman	: xiv + 278
Tahun	: 2015
Penerbit	: Prenadamedia Group Jakarta

---

## Review Buku

Deden Sirodzuiddin<sup>1</sup>

Komunikasi menurut Webster's New Collegiate Dictionary (1977) adalah suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku. Dalam bahasa Arab, komunikasi sering menggunakan istilah *tawashul* dan *ittishal* yang merujuk pada kata dasar "washala". Dimaknai sebagai proses yang dilakukan dua pihak untuk saling bertukar informasi sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami atau sampai kepada kedua belah pihak yang berkomunikasi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008) mengartikan

---

<sup>1</sup> Praktisi Dakwah dan saat ini menjabat sebagai Ketua Umum Da'i Muda Kota Batam. No Hp 081364340913.

komunikasi sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Islam menurut Jurjani dalam buku *al-Ta'rifat* yakni kerendahan dan ketundukan terhadap apa yang dikabarkan oleh Rasulullah SAW (1403/1983:23). Terdapat beragam definisi Islam yang saling melengkapi, namun bagi penulis lebih cenderung untuk lebih menangkap makna Islam lewat makna bahasa. Islam menurut bahasa umum artinya adalah tunduk dan menyerahkan diri kepada Allah yang diprakarsai Rasulullah demi tujuan kedamaian serta keselamatan.

Berdasarkan informasi dari *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah* ditemukan bahwa komunikasi Islam adalah komunikasi yang berupaya untuk membangun hubungan dengan diri sendiri, dengan Sang Pencipta, serta dengan sesama untuk menghadirkan kedamaian, keramahan, dan keselamatan buat diri dan lingkungan dengan cara tunduk pada perintah Allah dan Rasul-Nya. Ruang lingkupnya adalah komunikasi manusia dengan Allah, komunikasi manusia dengan dirinya sendiri, dan komunikasi manusia dengan yang lainnya. Tiga bentuk komunikasi yang merupakan warisan dari ajaran agama secara universal. Manfaatnya untuk manusia adalah keuntungan dunia dan pahala akhirat.

Pada Bab kedua buku ini, diskusinya seputar sumber ilmu komunikasi Islam. Sumber utamanya yaitu *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah*, kitab-kitab para ulama (masa lalu maupun kontemporer) dan ilmu komunikasi itu sendiri. *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah* adalah sumber primer yang dilengkapi dengan referensi sekunder yaitu kitab-kitab para ulama Islam dan kemapanaan ilmu komunikasi umum. Ketiganya akan membantu memformat ilmu komunikasi Islam dalam menemukan bentuknya.

Konsep dasar dari komunikasi Islam dapat ditemukan pada bab tiga buku ini. Perangkat pendengaran, penglihatan, dan hati (*fu'ad*), adalah perangkat yang memungkinkan manusia untuk berkomunikasi. Informasi tersebut dapat kita temukan dalam firman Allah SWT surat As-Sajadah (32): ayat 7-9. Perangkat tersebut sudah disiapkan Allah sebelum manusia lahir yaitu pada usia 120 hari manusia dalam rahim ibunya. Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa alat komunikasi yang paling pertama berfungsi pada manusia adalah pendengaran, setelah itu penglihatan dan baru *fu'ad*.

Beberapa istilah komunikasi dalam Al-Qur'an dan Hadis dapat kita temukan dalam bab empat buku ini. Di antara istilah tersebut adalah *lafadz*, *qaul*, *kalam*, *nuthq*, *naba'*, *khabar*, *hiwar*, *jidat*, *bayan*, *tadzkiir*, *tabsyir*, *indzar*, *tabridh*, *wa'adz*, dakwah, *ta'aruf*, *tawashi*, *tabligh*, dan *irsyad*. Diversifikasi kata yang digunakan dalam Al-Qur'an, penulis yakini akan membentuk konfigurasi makna yang indah untuk tema besar ilmu komunikasi Islam.

Penulis kelompokkan kata-kata tersebut dalam empat kategori: *pertama*, jenis pesan yaitu *lafadz*, *qaul*, *kalam*, *nuthq*; *kedua*, kekuatan pesan yakni *naba'*, *khabar*, dan *hadist*; sebagai yang *ketiga* metode menyampaikan pesan antara lain *hiwar*, *jidat*, *bayan*, *tadzkiir*, *tabsyir*, *indzar*, *tabridh*, *wa'adz*, dakwah, *ta'aruf*, *tawashi*, *tabligh*, dan *irsyad*, dan *keempat*, manfaat pesan yaitu berbicara hasil dari proses penyampaian pesan dengan metode-metode di atas.

Pada bab lima menyajikan fungsi-fungsi dari komunikasi Islam. Sebagaimana dalam ilmu komunikasi bahwa penulis simpulkan terdapat delapan fungsi komunikasi Islam. Sebut saja sebagai yang *pertama*, fungsi informasi diambil dari istilah *naba'* dan *khabar*. Fungsi meyakinkan sebagai yang *kedua* diistilahkan dengan metode *hiwar* dan *jidat*. Fungsi

*ketiga* yaitu mengingatkan, diistilahkan dengan *tadzkiir* dan *indzar*. *Keempat* fungsi memotivasi istilahnya yakni metode *tabligh* dan *tabsyir*. Fungsi sosial yaitu metode *ta'aruf* sebagai yang *kelima*. Fungsi bimbingan sebagai *keenam* dari metode *iriyad* dan wasiat. Fungsi ketujuh yaitu kepuasan spiritual yakni *mau'idzah* dan nasihat. Dan fungsi hiburan sebagai yang terakhir dari istilah *idkhal al-surur*.

Pada bab enam, pembaca akan disuguhi bentuk-bentuk dari komunikasi Islam. Terdiri dari tiga bentuk yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Ketiga bentuk itu antara lain: komunikasi manusia dengan Allah, komunikasi manusia dengan dirinya sendiri, dan komunikasi manusia dengan yang lainnya. Sebagai yang *pertama* bahwa komunikasi ini bersifat alami dan wujud dari adanya roh kehidupan yang ditiupkan Allah kepada Makhhluk-Nya. Sebagai yang *kedua* komunikasi manusia dengan dirinya sendiri (intrapersonal communication) yang terjadi dalam diri seseorang. Seseorang bertindak sebagai komunikator dan komunikan sekaligus. Dia berbicara kepada dirinya sendiri, dia berdialog dengan dirinya sendiri, dia bertanya kepada dirinya sendiri dan dijawab dirinya sendiri. Komunikasi demikian berlangsung dalam diri seseorang saat menerima informasi, mengolahnya, menyimpannya, dan menghasilkannya kembali. *Ketiga*, yaitu komunikasi antar manusia (antar pribadi, antar kelompok dan komunikasi massa), tersebut dalam Islam sebagai *hablun minannas*, *ta'aruf*, dan *mua'malah*.

Bab tujuh sebagai bab terakhir menyajikan prinsip-prinsip dasar ilmu komunikasi Islam. Prinsip-prinsip tersebut bersandar pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber utama. Diharapkan sebagai rambu-rambu manusia dalam menjalani kehidupan sesuai aturan umum ajaran Islam. Berdasar penelitian penulis, ditemukan dua belas prinsip dasar yang

melekat dengan ilmu komunikasi Islam: prinsip ikhlas, prinsip pahala dan dosa, prinsip kejujuran, prinsip kebersihan, prinsip berkata positif, prinsip paket (hati, lisan, dan perbuatan), prinsip dua telinga satu mulut, prinsip pengawasan, prinsip selektifitas dan validitas, prinsip saling memengaruhi, prinsip keseimbangan berita, dan prinsip *privacy*.

Buku Komunikasi Islam karya Dr. Harjani Hefni, Lc, MA. ini layak untuk dikaji dan dijadikan referensi mahasiswa, praktisi maupun dosen yang berkecimpung dalam dunia dakwah dan komunikasi. Namun tidak menutup kemungkinan jika saja masyarakat pada umumnya juga mengkaji buku ini sebagai panduan berkomunikasi menurut aturan Islam. Beberapa alasan mengapa buku ini layak konsumsi, antara lain: bahwa buku ini kaya akan dalil *naqly* yang meneguhkan argumentasi *aqly*-nya. Kekuatan referensi dalam buku ini nyatanya sangat bermutu dan primer adanya. Pada sisi lain, buku ini mampu memperkaya disiplin ilmu komunikasi secara umum, secara spesifik buku ini lebih menekankan pada kajian komunikasi Islam dengan bersandar pada terminologi Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagai yang terakhir, sang penulis mampu menghadirkan elaborasi yang apik terhadap kemungkinan-kemungkinan bahwa Islam sebenarnya telah menyediakan perangkat-perangkat komunikasi untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setidaknya penulis telah berusaha berkontribusi bagi bangunan mapan bagi tegaknya ilmu komunikasi Islam.

